

PEMBERDAYAAN IBU HEBAT DESA KARANGGINTUNG DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN MELALUI BUDIDAYA HORTIKULTURA

Rifqi Adisonda¹, Bayu Handoko^{1*}, Bagus Nur Rochman¹,
Ratna Dwi Hirma Windriyati¹, Gita Anggraeni¹

Agroteknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto¹

*Correspondence E-mail: bayu.handoko83@gmail.com

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Ibu Desa,
Ketahanan
Pangan,
Budidaya
Hortikultura.

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga dengan tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun kualitasnya, aman, merata dan terjangkau. Upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional harus bertumpu pada sumber daya pangan lokal yang mengandung keragaman antar daerah. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini di kelompok Ibu Hebat Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten banyumas. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu 1). Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu dalam bertani dan mengelola budidaya hortikultura, termasuk penggunaan teknologi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan; 2). Dapat menghasilkan produk hortikultura yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung ekonomi desa. Metode dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah memberikan penyuluhan mengenai ketahanan pangan dan budidaya hortikultura, dan dilanjutkan dengan praktik budidaya tanaman sayuran. Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan peserta PKM terkait pentingnya menjaga ketahanan pangan dan budiaya tanaman hortikultura, serta menghasilkan produk hortikultura yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung ekonomi desa.

Keywords:

*Empowerment of
Village Women,
Food Security,
Horticulture
Cultivation.*

Abstract

Food security is the condition in which the food needs of households are met with sufficient, good-quality, safe, equitable, and affordable food. Efforts to achieve national food security must rely on local food resources, which reflect regional diversity. The implementation of community empowerment activities is carried out in the "Ibu Hebat" (Great Mothers) group in Karanggintung Village, Sumbang District, Banyumas Regency. The objectives of this empowerment activity are: 1) To enhance the skills and knowledge of women in farming and managing horticultural cultivation, including the use of environmentally friendly and sustainable agricultural technologies; 2) To produce horticultural products that can be sold or consumed locally, thereby helping to increase family income and supporting the village's economy. The method used in the implementation of the Community Service Program (PKM) is to provide extension services on food security and horticultural cultivation, followed by hands-on practice in vegetable cultivation. The outcome of this empowerment activity is an increase in the knowledge and awareness of the



PKM participants regarding the importance of maintaining food security and cultivating horticultural crops, as well as producing horticultural products that can be sold or consumed locally, which in turn helps to increase family income and supports the village's economy.

Article submitted: 2024-12-10. Revision uploaded: 2024-12-13. Final acceptance: 2024-12-18.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga dengan tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun kualitasnya, aman, merata dan terjangkau [1]. Berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang pangan, Ketahanan Pangan juga diartikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Makna yang terkandung dalam ketahanan pangan mencakup dimensi fisik (ketersediaan), ekonomi (daya beli), gizi (pemenuhan kebutuhan gizi individu), nilai budaya dan religious, keamanan pangan (kesehatan), dan waktu (tersedia secara berkesinambungan) [2]. Upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional harus bertumpu pada sumber daya pangan lokal yang mengandung keragaman antar daerah [3].

Pangan adalah sumber hayati yang meliputi hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perairan yang diolah maupun tidak diolah [4]. Menurut [5], pangan berasal dari sumber hayati seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, air dan hasil perairan, termasuk baik yang diolah maupun yang tidak diolah, bahan tambahan pangan, bahan makanan dan dimaksudkan sebagai makanan atau minuman untuk konsumsi manusia, termasuk bahan lainnya. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi oleh setiap individu. Ketersediaan pangan yang mencukupi merupakan kunci utama untuk memastikan kesejahteraan dan keberlanjutan kehidupan manusia. Adanya tantangan global seperti keterbatasan sumber daya alam, perubahan iklim, dan pertumbuhan populasi yang cepat, masalah ketahanan pangan menjadi semakin kompleks.

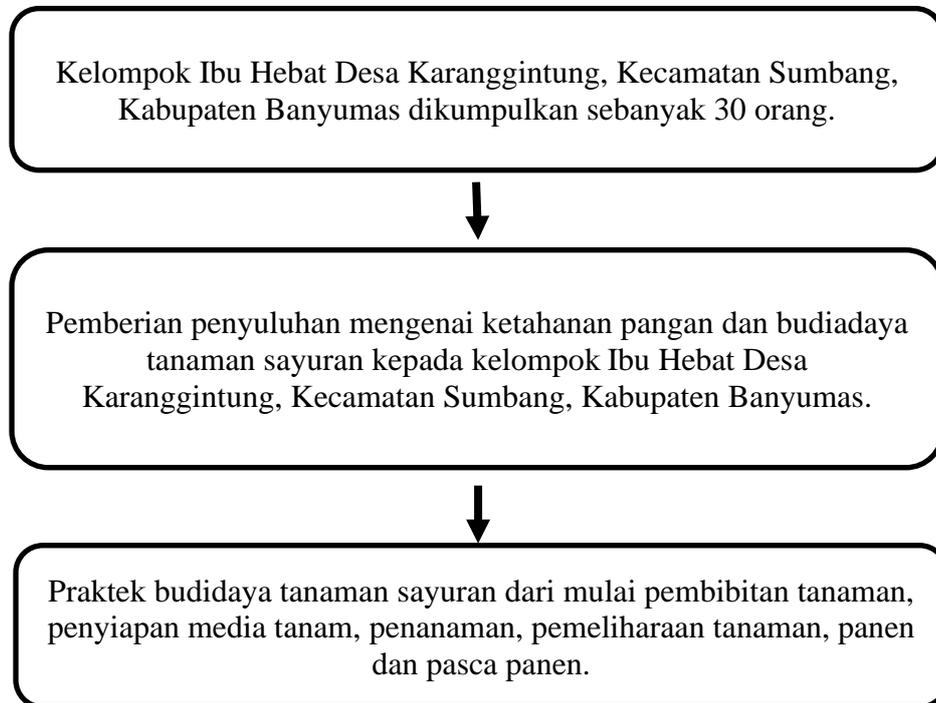
Adapun dalam mengatasi masalah ketahanan pangan, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan memperkuat peran komunitas lokal, seperti kelompok masyarakat desa, dalam mempromosikan dan mengembangkan budidaya hortikultura sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan. Budidaya hortikultura tidak hanya menyediakan sumber pangan yang berkualitas tinggi dan bergizi, tetapi juga dapat menjadi sumber penghasilan ekonomi bagi masyarakat desa.

Kelompok masyarakat desa, sebagai organisasi yang memiliki akses langsung ke masyarakat, memiliki potensi besar untuk memfasilitasi pelatihan, pengetahuan, dan dukungan teknis yang diperlukan untuk memulai dan menjaga keberhasilan kegiatan budidaya hortikultura. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu 1). Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu dalam bertani dan mengelola budidaya hortikultura, termasuk penggunaan teknologi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan; 2). Dapat menghasilkan produk hortikultura yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung ekonomi desa.



METODE

Pelaksanaan pemberdayaan Ibu Hebat Desa Karanggintung dalam mendukung ketahanan pangan melalui budidaya hortikultura dilaksanakan di Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Metode pemberdayaan Ibu Hebat Desa Karanggintung dalam mendukung ketahanan pangan melalui budidaya hortikultura dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan pada diagram alir sebagai berikut:



Kegiatan dilakukan selama dua bulan dimulai sejak Oktober sampai dengan Nopember 2024. Alat yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini yaitu cangkul, Sabit, Gembor, ember plastik dan Knepsek. Bahan yang digunakan berupa benih tanaman hortikultura, polibag, kompos, air dan pestisida nabati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan oktober sampai dengan nopember 2024. Kegiatan diawali dengan Penyuluhan untuk membekali masyarakat terkait dengan budidaya tanaman sayuran, dilanjutkan dengan pengolahan lahan yang akan digunakan untuk budidaya sayuran. Persemaian benih, pindah tanam ke lahan dan perawatan tanaman hingga panen. Sasaran dari PKM ini adalah Kelompok Ibu Hebat Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang ditambah dengan lima dosen dan lima mahasiswa sehingga jumlah total yang terlibat dalam PKM ini sebanyak 40 orang.

A. Penyuluhan Ketahanan Pangan dan Budidaya Hortikultura

Kegiatan penyuluhan ketahanan pangan dan budidaya hortikultura dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2024 pukul 09.00 wib di rumah Ibu Murtinah RT 06 RW 02 Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Penyuluhan adalah suatu proses pemberian informasi, pendidikan, dan pelatihan yang bertujuan untuk mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang atau kelompok dalam rangka

meningkatkan kesejahteraan mereka. Tujuan dari penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan di lingkup kelompok masyarakat desa serta praktik sederhana mengenai tahapan budidaya tanaman hortikultura.



Gambar 2. Penyuluhan Ketahanan Pangan melalui Produk Hortikultura

Materi penyuluhan berisi mengenai pentingnya menjaga ketahanan pangan lokal melalui budidaya tanaman hortikultura. Kemudian dilanjutkan dengan materi tahapan dasar budidaya tanaman hortikultura. Peserta bisa menerima dengan baik transfer teknologi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta pelatihan yang dibuktikan dengan diskusi yang interaktif antara dosen dengan peserta PKM.

B. Praktik Budidaya Tanaman Sayuran

Kebutuhan yang paling mendasar dan wajib terpenuhi bagi individu adalah pangan. Karena pangan mengandung zat gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan setiap makhluk hidup [6]. Saat ini masyarakat modern banyak menerapkan gaya hidup sehat dengan menanam tanaman hortikultura di samping pekarangan rumah demi mewujudkan ketahanan pangan keluarga [7].



Gambar 3. Proses Pembuatan Media Tanam Hortikultura

Praktik budidaya tanaman merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan dan merawat tanaman agar dapat tumbuh dengan baik dan

menghasilkan hasil yang optimal. Praktik ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pemilihan benih, penanaman, perawatan, hingga pemanenan tanaman. Dalam konteks hortikultura, praktik budidaya tanaman sering kali mencakup budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga, atau tanaman obat. Tujuan dari kegiatan praktik budidaya tanaman sayuran ini yaitu menghasilkan produk hortikultura yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung ekonomi desa. Adapun tahapan dalam praktik budidaya tanaman hortikultura sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi kebun merupakan salah satu kunci keberhasilan proses budidaya tanaman. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan lokasi tanaman antara lain: iklim, tipe dan dalamnya tanah, sumber air, dan lain-lain [8].
2. Pengolahan tanah. Tanah yang diolah dengan baik akan mampu mengoptimalkan pertumbuhan tanaman, karena tujuan utama pengolahan tanah adalah untuk menyiapkan lingkungan tumbuh yang sesuai bagi tanaman budidaya [9].
3. Persemaian benih. Kegiatan memproses perkecambahan benih dari tempat pembibitan sebelum ditanam pada lahan budidaya [10].
4. Penentuan jarak tanam. Populasi tanaman dan keefisienan penggunaan Cahaya, air dan unsur hara dipengaruhi oleh jarak tanam sehingga akan berpengaruh pada produksi tanaman yang dihasilkan [11].
5. Pengairan. Pemberian jumlah air disarankan dilakukan teratur sehingga fluktuasi jumlah air total tidak terlalu besar. Suplai air yang hampir merata sepanjang kehidupan tanaman selalu ideal untuk tanaman yang dibudidayakan [12].
6. Pemupukan merupakan kegiatan pemberian bahan baik organik maupun anorganik yang ditujukan untuk menggantikan atau menambah hara pada media tanam dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan tanaman [13].
7. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Terpadu. Pengendalian dengan memadukan suatu sistem produksi tanaman ataupun sistem usahatani. Penggabungan beberapa metode pengendalian secara ekonomi menguntungkan dan secara ekologi dapat dipertanggungjawabkan [14].
8. Panen dan pascapanen. Panen merupakan kegiatan akhir budidaya yang bertujuan untuk memetik/mengumpulkan buah berdasarkan kematangan yang diinginkan. Pascapanen merupakan semua kegiatan yang ditujukan kepada hasil panen dari mulai panen hingga sampai ke tangan konsumen sebelum buah di konsumsi [8].

Kegiatan pemberdayaan Ibu Hebat Desa Karanggintung dalam mendukung ketahanan pangan melalui budidaya hortikultura yang dilaksanakan di Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas telah berhasil dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu dalam bertani dan mengelola budidaya hortikultura, serta menghasilkan produk hortikultura yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung ekonomi desa. Untuk mendukung kegiatan ini, dilakukan kegiatan penyuluhan dengan materi pentingnya menjaga ketahanan pangan lokal melalui budidaya tanaman hortikultura.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan Ibu Hebat Desa Karanggintung dalam mendukung ketahanan pangan melalui budidaya hortikultura yang dilaksanakan di Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas telah berhasil dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu dalam bertani dan



mengelola budidaya hortikultura, serta menghasilkan produk hortikultura yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung ekonomi desa. Untuk mendukung kegiatan ini, dilakukan kegiatan penyuluhan dengan materi pentingnya menjaga ketahanan pangan lokal melalui budidaya tanaman hortikultura. Kemudian dilanjutkan dengan materi tahapan dasar budidaya tanaman hortikultura dan praktik budidaya tanaman sayuran dilahan. Implikasi dari kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan dan wawasan peserta PKM terkait pentingnya menjaga ketahanan pangan masyarakat melalui budidaya tanaman hortikultura, selain itu dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu dan mendukung ekonomi desa.

REFERENSI

- [1] Nurdeni, Susanto, D.N., Mardiyati, S., Syahid. (2021). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Taman Rumah Dengan Budidaya Sayuran Di Masa Adaptasi Baru Pandemi Covid 19. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2): 199-204. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i2>
- [2] Hardinsyah, Aries, M. (2012). Jenis Pangan Sarapan dan Perannya Dalam Asupan Gizi Harian Anak Usia 6-12 Tahun di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(2): 89-96. <https://doi.org/10.25182/jgp.2012.7.2.89-96>
- [3] Kamal, M. A., Divaningrum, S. E., Mayadina, V., Azis, Z. A., Faiz, M. Y. N., & Nisa, D. A. (2024). OPTIMALISASI PERAN PENDIDIKAN LITERASI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN SOSIAL PEREMPUAN PESISIR DESA PANGGUNG. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 182–189. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.265>
- [4] Bharata, W., Hasbar, M.H.A., Ariani, N.A., Sutejo, M.S., Syarah, N.K., Priambodo, F.A., Verdiansyah, V. (2023). Budidaya Tanaman Holtikultura Sebagai Perwujudan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Liang Ulu. *Jurnal Darmabakti*, 4(1): 64-69. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.v4.i1>
- [5] Utomo, L. (2019). *Budaya Hukum Pertanahan Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Adat Di Indonesia*. Jakarta, Lembaga Studi Hukum Indonesia.
- [6] Huda, M., Maula, I., & Rifa'an, S. (2024). SOSIALISASI PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PRAPAG KIDUL: PROGRAM KULIAH KERJA NYATA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.136>
- [7] Ardillah, K. (2024). PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA TAMANJAYA MENUJU DESA WISATA BERKELANJUTAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.149>
- [8] Arimbawa, I. W. P. (2016). *Dasar Dasar Agronomi*. Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Denpasar.
- [9] Hariyadi, I. B. W., Purwanti, S., Mahrus, A., dan Suryanto, A. (2022). *Dasar-Dasar Agronomi*. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- [10] Dinatha, N. M., Dolo, F. X., & Luna, Y. Y. (2024). PENDAMPINGAN PEMBUATAN PRODUK BIOTEKNOLOGI PANGAN KAYA GIZI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 203–209. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.281>
- [11] Mustomi, D., Suhendra, A. D., Ulum, K., & Revita, M. L. D. E. (2024). SOSIALISASI DAN PELATIHAN PELAPORAN SURAT PEMBERITAHUAN TAHUNAN (SPT) PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 UNTUK APARATUR DESA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.126>



-
- [12] Malo, F. G., Allo, M. M. G., & Pare, P. Y. D. (2024). PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK MELALUI INOVASI ECOBRICK SEBAGAI ALTERNATIF PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI DESA WAEBELA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 197–202. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.279>
- [13] Fitrianti, F., Masdar, M., & Astiani, A. (2018). Respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*Solanum melongena*) pada berbagai jenis tanah dan penambahan pupuk npk phonska. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 3(2): 60-64. <http://dx.doi.org/10.35329/agrovital.v3i2.207>
- [14] Akbarurasyid, M., Arifin, I. F. S. Z., Sofian, A., Pietoyo, A., Prajayati, V. T. F., & Sudinno, D. (2024). FITOFARMAKA SEBAGAI ALTERNATIF PERMASALAHAN PENYAKIT IKAN YANG RAMAH LINGKUNGAN UNTUK PEMBUDIDAYA IKAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 210–219. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.292>

